

BAB V. KESIMPULAN

Satuan geomorfologi pada daerah penelitian dibagi menjadi 4 menurut klasifikasi Bentuk Muka Bumi (Brahmantlyo, 2006), diantaranya adalah Satuan Dataran Aluvial Wanayasa, Satuan Punggungan Aliran Lava Tempuran, Satuan Aliran Piroklastik Gondang, dan Satuan Aliran Lava Wanaraja. Pola aliran yang berkembang pada daerah penelitian adalah aliran radial dan rectangular dengan tipe genetic sungai konsekuen. Satuan batuan pada daerah penelitian tersusun atas 3 satuan, diantaranya dari tua ke muda Satuan Breksi Andesit, Satuan Lava Andesit, dan Satuan Endapan Aluvial

Penentuan umur dan lingkungan pengendapan pada daerah penelitian dilakukan menggunakan identifikasi fosil polen. Hasil penelitian menunjukkan menurut umur pada lingkungan pengendapan termasuk dalam zona *Monoporites annulatus* yang ditandai dengan kemunculan melimpah dari polen *Monoporites annulatus* dengan rentan umur Plistosen – Holosen (Haseldonckx, 1976).

Lingkungan pengendapan pada daerah penelitian diidentifikasi menggunakan analisis polen dan korelasi antar bor. Berdasarkan hasil identifikasi polen, disimpulkan bahwa lingkungan pengendapan pada daerah penelitian merupakan lingkungan danau yang dapat disimpulkan karena melimpahnya polen dengan lingkungan rawa dan hutan dataran rendah, serta ditemukannya polen *pediastrum* pada daerah penelitian. Lalu pada analisis data bor juga diidentifikasi bahwa lingkungan pengendapan merupakan danau dilihat dari endapan lempung, gambut, dan pasir halus di selatan daerah penelitian yang menunjukkan daerah *deeper lake* lalu semakin ke utara endapan semakin kasar ditandai dengan endapan pasir halus-kasar yang diidentifikasi sebagai *shallow lake* (Gary Nichols, 2009)

Iklm purba pada daerah penelitian terbagi menjadi 3 fase. Fase pertama ditandai dengan tingginya persentase dari NAP dan menurunnya persentase spora. Disimpulkan pada fase pertama iklim panas dan kering. Lalu pada fase kedua terjadi kenaikan persentase AP dan naiknya persentase spora, disimpulkan pada fase ini iklim menjadi dingin dan lembab. Lalu pada fase ketiga persentase NAP mulai mendominasi kembali, jadi disimpulkan pada fase ketiga ini iklim pada daerah penelitian kembali kering dan panas.